

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Lika Anis Zahro¹, Rosichin Mansur², Mohammad Afifullah³

¹ Universitas Islam Malang, Indonesia; likalik44@gmail.com

² Universitas Islam Malang, Indonesia; rosichin.mansur@unisma.ac.id

³ Universitas Islam Malang, Indonesia; mohammad.afifullah@unisma.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Keteladanan Guru;
Pendidikan Agama
Islam;
Religius.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa karakter religius ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah dan kepribadian guru. Selanjutnya internalisasi karakter religius dilakukan guru melalui kedisiplinan, kecerdasan, dan akhlak mulia. Dengan keteladanan guru, siswa terbiasa melakukan akhlak mulia seperti berdoa, membaca Al-Quran, disiplin, dan toleransi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi:

Lika Anis Zahro

Universitas Islam Malang, Indonesia; likalik44@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia (Omeri, 2015). Karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan merubah pola pikir dan wawasan menjadi lebih luas. Tidak kalah penting, dengan pendidikan juga akan terbentuk karakter-karakter positif yang menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan bekal untuk anak-anak ketika mereka dewasa.

Karakter adalah suatu label pada diri manusia yang menunjukkan dirinya memiliki pemahaman atas suatu perbuatan baik buruk dalam kehidupannya. Karakter sendiri merupakan kepribadian, sifat, watak dan tabiat (Majid & Andayani, 2011). Ada 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab dan (Kemendiknas, 2011). Tujuan pendidikan itu sendiri tidak hanya tentang pemahaman terhadap suatu pengetahuan, akan tetapi juga terbentuknya karakter-karakter atau perilaku yang positif (Haryati, 2017).

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan karakter tersebut seorang anak akan dapat melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun dengan teman yang menganut agama lain. Karakter religius

menduduki urutan pertama dari 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik (Ansari, 2016). Lingkungan tempat tinggal, masyarakat dan sekolah sangat memengaruhi terbentuknya karakter religius seorang anak. Pembentukan karakter religius hendaknya tidak berfokus pada satu tempat saja, melainkan fokus pada segala aspek kehidupan manusia. Di rumah, di sekolah bahkan lingkungan bermain anak, hendaknya menjadi tempat yang baik guna mengembangkan pembentukan karakter religius.

Keteladanan seorang guru di sekolah menjadi hal utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Arfah, 2019). Guru Pendidikan Agama Islam menjadi ujung tombak dalam pembentukan karakter tersebut tanpa mengesampingkan guru mata pelajaran yang lain. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membentuk karakter peserta didik, karena berawal dari guru akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam ilmu dan wawasan serta berakhlak mulia (Maulana & Harmanto, 2014).

SMP Negeri 1 Pakis merupakan sekolah dengan peserta didik yang memiliki sikap, perilaku dan kepercayaan yang berbeda-beda. Mayoritas peserta didik beragama Islam, dan 3 peserta didik non-muslim. Dengan keadaan peserta didik yang semacam ini, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik sudah dilaksanakan. Diantaranya keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan menunjukkan kecerdasannya dan keteladanan akhlak mulia.

Pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis berangkat dari sikap, perilaku dan latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik mampu melaksanakan perintah agama yang dianutnya dan bersikap toleran serta hidup rukun dengan teman atau siswa yang beragama lain di SMP Negeri 1 Pakis. Dengan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan mengetahui karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, internalisasi karakter religius dan hasil karakter religius.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data primer penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru mata pelajaran umum dan peserta didik. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakter Religius yang Ditanamkan Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis

Ada banyak karakter religius yang ada di SMP Negeri 1 Pakis. Dari beberapa informan yang telah diwawancarai dan observasi yang dilakukan, setidaknya menemukan pola umum dari karakter-karakter religius yang ada di SMP Negeri 1 Pakis, di antaranya:

a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Saat proses pembelajaran di dalam kelas akan di mulai, guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini sesuai yang diucapkan oleh GT:

“Pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter iman dan takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan yang menangani adalah guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, di kelas juga seperti itu berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran.”

Berdasarkan hasil observasi bahwa di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru datang ke kelas kemudian ketua kelas diperintahkan untuk menyiapkan anggota kelasnya dan berdoa bersama-sama dilanjutkan dengan memberikan salam kepada guru. Hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik, tidak hanya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi pada saat pelajaran yang lain juga seperti itu, hanya saja pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam kegiatan berdoa dilakukan lebih mendalam.

b. Bersalaman dan mengucapkan salam

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis setiap pagi saat datang ke sekolah bersalaman dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh MN:

“Program guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya adalah menyambut anak-anak dipagi hari ketika mereka datang di sekolah kemudian mereka diwajibkan untuk bersalaman kepada bapak ibu guru. Hal ini secara tidak langsung guru PAI menjadi contoh bagi para siswa untuk selalu bersalaman karena dengan mengucapkan salam berarti saling mendoakan satu sama lain.”

Berdasarkan hasil observasi bahwa penyambutan peserta didik oleh bapak ibu guru terhadap peserta didik dilakukan rutin setiap pagi. Guru berjajar disepanjang jalan masuk menyambut peserta didik dan peserta didik satu persatu bersalaman dengan bapak ibu guru juga mengucapkan salam. Terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

c. Salat Duha berjemaah

Pembiasaan dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu dengan melaksanakan Salat Duha berjemaah. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh GTQ:

“Pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter iman dan takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan yang menghandle adalah guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ketika siswa akan memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan Salat Duha berjemaah.”

Pernyataan yang sama juga diucapkan oleh TKS:

“kita sudah diajarkan oleh guru agama untuk berwudhu terlebih dahulu dirumah dan sebisa mungkin menjaga wudhu sampai di sekolah, saat bel masuk berbunyi langsung bersama-sama menuju musala sekolah untuk Salat Duha berjemaah.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada pagi hari setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis ketika bel sekolah sudah dibunyikan, peserta didik laki-laki dan perempuan berbondong-bondong menuju musala untuk melaksanakan Salat Duha berjemaah. Jemaah laki-laki kelas 7, 8, 9 berada di barisan depan dan jemaah perempuan kelas 7, 8, 9 berada di belakang jemaah laki-laki. Dan Salat Duha ini yang menjadi imam adalah guru Pendidikan Agama Islam.

d. Salat Zuhur berjemaah

Salat Zuhur berjemaah dilaksanakan oleh seluruh siswa dan bapak ibu guru SMP Negeri 1 Pakis. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis juga dibentuk melalui Salat dhuhur berjemaah. Hal ini wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 baik laki-laki dan perempuan juga seluruh bapak ibu guru.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada saat bel istirahat kedua yaitu pukul 12.05 WIB, seluruh siswa laki-laki menuju musala sekolah dan berwudu terlebih dahulu kemudian melaksanakan Salat Zuhur berjemaah. Pukul 12.25 bergantian peserta didik putri yang menuju musala untuk melaksanakan Salat Zuhur berjemaah. Yang menjadi imam pada saat Salat Zuhur adalah guru laki-laki tidak hanya guru mapel PAI saja akan tetapi juga melibatkan guru mapel umum yang lain.

e. Membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek

Membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek setelah melaksanakan Salat Duha. Hal ini sesuai yang diucapkan oleh GTQ:

“Pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter iman dan takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan yang menghandle adalah guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ketika siswa akan memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan Salat Duha berjemaah dilanjutkan dengan pembacaan yasin, tahlil, dan surat-surat pendek.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pembiasaan membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek ini dilakukan setelah Salat Duha dan secara bergantian setiap harinya. Hari Selasa membaca surat-surat pendek, hari Rabu membaca Tahlil dan hari Kamis membaca Yasin. Yang memimpin adalah peserta didik yang dirasa mampu dan bisa membaca al-Qur'an dan tetap diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

f. Amal Jumat

Amal Jumat dilakukan setiap hari Jumat pada pagi hari. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Amal Jumat ini dilakukan setiap hari Jumat pagi. Setelah guru PAI mengumumkan untuk mengumpulkan amal Jumat serta menjelaskan kebaikan beramal di hari Jumat, peserta didik mengumpulkan ke ruang guru. Amal Jumat ini digunakan untuk kebaikan musala sekolah dan kegiatan keagamaan di sekolah. Amal Jumat ini juga salah satu program dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajari siswa untuk selalu beramal, karena dengan beramal akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, setiap hari Jumat pagi di setiap kelas sudah dilaksanakan amal Jumat seikhlasnya, setelah terkumpul dibawa ke ruang guru untuk disetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian dibukukan di buku Musala. Dari semua kelas mendapatkan amal Jumat yang berbeda-beda. Akan tetapi sudah terlihat bahwa peserta didik sudah terbiasa melaksanakan amal Jumat tersebut.

g. Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH)

Gerakan melek huruf hijaiyah ini adalah program dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberantas peserta didik dari buta huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Di SMP Negeri 1 Pakis ada program yang namanya Gerakan Melek Huruf Hijaiyah, gerakan ini wajib diikuti anak-anak kelas 7,8,9 sepulang sekolah. Program ini dimaksudkan untuk anak-anak agar setelah lulus dari sini, bisa membaca al-Qur'an.”

Berdasarkan hasil observasi, gerakan ini diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Yang mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya peserta didik sudah di tes tentang bacaan al-Qur'annya. Kemudian dikelompokkan mana yang sudah lancar, sedang dan tidak bisa sama sekali.

h. Ekstrakurikuler: Al-Banjari dan *Qiro'ah*

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis, di antaranya yaitu Al-Banjari dan *Qiro'ah*. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

"Di SMP Negeri 1 Pakis ada program yang namanya Gerakan Melek Huruf Hijaiyah, gerakan ini wajib diikuti anak-anak kelas 7,8,9 sepulang sekolah. Program ini dimaksudkan untuk anak-anak agar setelah lulus dari sini, bisa membaca al-Qur'an. Ada juga ekstrakurikuler banjari dan *qiro'ah*, semua kegiatan tersebut yang menjadi Pembina adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. Itulah beberapa kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis dalam rangka membentuk karakter religius siswa."

Berdasarkan hasil observasi, ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pakis diantaranya ada Al-Banjari dan *Qiro'ah*. Al-Banjari dilaksanakan setiap hari Senin sepulang sekolah dan *Qiro'ah* dilaksanakan setiap hari Kamis sepulang sekolah. Peserta didik bebas memilih ekstrakurikuler apa yang akan diikuti dan yang menjadi Pembina dalam kegiatan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

i. Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis selalu datang sekolah tepat waktu dan tidak bolos sekolah, bel masuk dibunyikan tepat pukul 07.00 WIB dan tidak ada peserta didik yang terlambat. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh NS:

"Anak-anak di SMP Negeri 1 Pakis Alhamdulillah sudah mengetahui kewajibannya untuk mencari ilmu, jadi setiap hari dikelas tidak ada anak yang tidak masuk tanpa keterangan atau bolos, anak-anak atau orang tua selalu mengirimkan surat ketika tidak masuk sekolah dan kebanyakan anak-anak tidak masuk karena sakit. Disini anak-anak juga sudah taat terhadap peraturan sekolah, setiap pagi bisa dilihat tidak ada anak yang terlambat datang ke sekolah."

Berdasarkan observasi, setiap pagi gerbang ditutup pukul 07.00 WIB dan tidak ada peserta didik yang terlambat, karena memang sudah menjadi peraturan sekolah bahwa peserta didik tidak boleh terlambat dan jika terlambat akan mendapat poin dari tim tatibsi, dan juga sudah menjadi peraturan sekolah bahwa gerbang akan di buka lagi bukul 07.30 WIB jadi jika ada yang telat maka harus menunggu setengah jam untuk masuk. Begitu juga dengan peserta didik yang tidak masuk sekolah, sudah menjadi peraturan sekolah dan kelas jika tidak masuk harus mengirimkan surat izin tertulis.

j. Bersikap toleran dengan teman yang non muslim

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis telah memiliki sikap toleransi yang cukup tinggi, mengingat di sekolah tersebut, peserta didik non muslim menjadi minoritas dan peserta didik muslim menjadi mayoritas. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh MN:

"Di sini adalah sekolah Negeri artinya sekolah umum dan milik pemerintah. Tidak semua siswa beragama muslim, ada 3 siswa disini yang beragama non muslim, maka disini sudah kita bangun semangat toleransi atau tasamuh. Pertama ketika anak-anak Salat Duha, maka yang non muslim dicarikan ruang kelas yang kosong atau pergi ke perpustakaan, saat pelajaran PAI di kelas juga seperti itu. Kemudian saat anak yang non muslim sedang belajar agamanya, anak-anak yang muslim tidak mengganggu temannya yang non muslim belajar."

Berdasarkan pengamatan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan kepada peserta didik yang non muslim, saat ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang non muslim boleh tetap berada di kelas atau ke perpustakaan, begitu juga saat peserta didik non muslim ada pelajaran agamanya, peserta didik muslim tidak ada yang menghina. Terlihat juga pada saat mapel umum, ketika metode diskusi, guru maupun peserta didik tidak membedakan antara satu sama lain. Terlihat sikap toleransi tertanam pada diri mereka.

k. Amal takziah

Program dari guru Pendidikan Agama Islam berupa amal takziah yang didapat dari peserta didik ketika ada temannya yang mengalami musibah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh NS:

“Mengenai sikap empati, anak-anak juga diajarkan ketika ada siswa atau keluarga siswa yang mengalami kesusahan, maka seluruh siswa memberikan bantuan seikhlasnya untuk diberikan pada keluarga yang sedang kesusahan seperti kegiatan takziah. Kegiatan ini tidak dibedakan antara yang muslim dan non muslim, semua anak diajarkan untuk membantu.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Salat Duha berjemaah, Salat Zuhur berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah*, amal Jumat, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan SMP Negeri 1 Pakis memiliki beragam peserta didik, baik itu agama, sifat, dan perilaku. Meskipun ada berbagai perbedaan, karakter religius sudah terbentuk dalam diri peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Dari paparan hasil penelitian nampak bahwa ada beberapa karakter religius peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Pakis, di antaranya: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Salat Duha berjemaah, Salat Zuhur berjemaah, dan membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Maimun dan Fitri (2010: 83) karakter atau nilai religius berupa nilai ibadah, secara etimologi ibadah artinya menghamba atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Dalam hal ini karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Salat Duha berjemaah, Salat Zuhur berjemaah, dan membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek merupakan nilai ibadah.

Karakter religius peserta didik selanjutnya yaitu Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah*. Hal ini sesuai dengan pendapat Maimun dan Fitri (2010: 84) karakter atau nilai religius berupa Nilai Jihad (*ruhul jihad*). Nilai jihad adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk berjuang dengan sungguh-sungguh seperti mencari ilmu untuk memerangi kebodohan. Dalam hal ini karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu mengikuti Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah* merupakan nilai jihad (*ruhul jihad*).

Karakter religius peserta didik selanjutnya yaitu amal Jumat dan amal takziah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maimun dan Fitri (2010) karakter atau nilai religius berupa nilai ikhlas, artinya ikhlas dalam memberikan sesuatu. Dalam hal ini karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu memberikan amal Jumat dan amal takziah merupakan nilai ikhlas.

Karakter religius peserta didik selanjutnya yaitu peserta didik bersalaman dan saling mengucapkan salam, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Maimun dan Fitri (2010) karakter atau nilai religius berupa akhlak dan kedisiplinan, dalam dunia pendidikan, akhlak atau tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin. Dalam hal ini karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan saling mengucapkan salam, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim merupakan akhlak dan kedisiplinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Karakter-karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, Salat Duha berjemaah, Salat Zuhur berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah*, amal Jumat, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim.

3.2. Integrasi Karakter Religius dengan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis

Ada beberapa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis. Keteladanan ini juga ditanamkan pada karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis, di antaranya:

a. Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas

Keteladanan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh GTQ:

“Guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis bisa dicontoh keteladannya, bisa dilihat kedisiplinannya ketika datang ke sekolah, selalu pagi dan langsung menuju musala sekolah untuk ngimami Salat Duha. Kedisiplinan ini tidak hanya menjadi contoh bagi siswa tapi juga sesama guru.”

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam selalu datang lebih pagi, kemudian menuju musala untuk menyiapkan keperluan Salat Duha dan kemudian membaca sholawat menunggu bel tanda Salat Duha berbunyi. Hal tersebut menandakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Dan pada saat proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam datang ke kelas tepat waktu dan keluar dari kelas juga pada waktunya/.

Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ini diteladani oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis dengan datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos ketika tidak masuk sekolah, dalam artian selalu mengirimkan surat izin ketika tidak masuk sekolah.

b. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya

Keteladanan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga memberikan contoh dalam Salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah*. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh MNR:

“Saya senang kalau waktunya PAI, selalu ada pembahasan baru dan nasehat-nasehat dari guru PAI. Pembelajarannya juga menyenangkan kadang cerita dan kadang diskusi dengan teman-teman.”

Berdasarkan hasil pengamatan, saat proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam terlihat sudah siap untuk memberikan pelajaran, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dengan santai dan runtut menandakan bahwa guru menguasai pelajaran. Pada saat itu juga terlihat

peserta didik memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dan merespon setiap pertanyaan menandakan pembelajaran pada saat itu tidak membosankan.

Keteladanan menunjukkan kecerdasannya ini diteladani oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis dengan melakukan Salat Duha berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga *qiro'ah*.

c. Keteladanan akhlak mulia

Keteladanan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara Salat tepat pada waktunya, pada saat terdengar adzan dhuhur guru Pendidikan Agama Islam langsung mengambil wudhu dan menuju musala sekolah, mencontohkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim.

Berdasarkan hasil pengamatan, keteladanan akhlak mulia ini sudah dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Saat azan Zhuhur berkumandang di musala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam langsung menuju musala untuk melaksanakan Salat dhuhur berjemaah. hal ini menandakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu Salat tepat waktu.

Keteladanan akhlak mulia ini diteladani oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis dengan melaksanakan Salat Zuhur berjemaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru menunjukkan keteladanannya disiplin dalam menjalankan tugas, keteladanan menunjukkan kecerdasannya dan keteladanan akhlak mulia. Disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang ke sekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam Salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah* dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan Salat Duha berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga *qiro'ah*. Keteladanan akhlak mulia ditunjukkan dengan selalu melaksanakan Salat Zuhur tepat waktu, mencontohkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan Salat Zuhur berjemaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim.

Internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang ke sekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin (2013) bahwa ada beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang di dalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berakhlak mulia. Misalnya hadir

sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan solat tepat waktu. Pendapat lain dari Jamal (2012) mengemukakan bahwa keteladanan yang bisa dilakukan guru diantaranya keteladanan disiplin. Dalam hal ini peserta didik dengan datang ke sekolah tidak terlambat dan tidak membolos merupakan teladan dari guru disiplin dalam menjalankan tugas.

Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya yaitu keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Keteladanan ini dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam Salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah* dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan Salat Duha berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga *qiro'ah*. Hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin (2013) bahwa ada beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Sebagai seorang pendidik harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehinggadapat mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran. Pendapat lain dari Jamal (2012) mengemukakan bahwa keteladanan yang bisa dilakukan guru diantaranya keteladanan menunjukkan kecerdasan. Dalam hal ini peserta didik melaksanakan Salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah* dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan Salat Duha berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga *qiro'ah* merupakan teladan dari guru menunjukkan kecerdasannya.

Keteladanan guru selanjutnya yaitu keteladanan akhlak mulia. ditunjukkan dengan selalu melaksanakan Salat Zuhur tepat waktu, mencontohkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan Salat Zuhur berjemaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim. Hal ini sesuai dengan pendapat Thamrin (2013) bahwa ada beberapa keteladanan yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu Keteladanan akhlak mulia, bisa dikatakansangat naif apabila guru tidak mapu menunjukkan perilaku yang patut dicontoh oleh peserta didik. Berbagai tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh pendidik, yaitu melaksanakan Salat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajarkan untuk menghafal surat-surat pendek. Pendapat lain dari Jamal (2012) mengemukakan bahwa keteladanan yang bisa dilakukan guru diantaranya keteladanan akhlak mulia. Dalam hal ini melaksanakan Salat Zuhur tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan Salat Zuhur berjemaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim merupakan teladan dari guru berupa keteladanan akhlak mulia.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu: Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang ke sekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara

menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam Salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah* dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan Salat Duha berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-banjari juga *qiro'ah*.

Keteladanan akhlak mulia ditunjukkan dengan selalu melaksanakan Salat Zuhur tepat waktu, mencontohkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan Salat Zuhur berjemaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jumat, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim.

3.3. Hasil Karakter Religius yang Ditanamkan Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis

Setelah ditanamkan karakter religius pada peserta didik melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam. Maka hasil karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis yaitu peserta didik terbiasa:

a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh MN:

“Di dalam kelas ketika anak-anak akan memulai kegiatan belajar mengajar, dimulai dari apresepsi yaitu menanyakan kabar anak dan orang tua, guru agama memberikan teladan dengan senantiasa mengajak mendoakan orang tua dan guru. Setelah pelajaran berakhir juga membiasakan anak-anak untuk menutupnya dengan doa penutup.”

Berdasarkan hasil observasi, di dalam kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru datang ke kelas kemudian ketua kelas diperintahkan untuk menyiapkan anggota kelasnya dan berdoa bersama-sama, adakalanya guru juga memimpin doa dilanjutkan dengan memberikan salam kepada guru. Begitupun ketika proses belajar mengajar selesai, guru dan peserta didik selalu membaca surat Al-'Asr sebagai doa penutup. Hal ini sudah terbiasa dilakukan oleh peserta didik, tidak hanya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi pada saat pelajaran yang lain juga seperti itu, hanya saja pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam kegiatan berdoa dilakukan lebih mendalam.

b. Melaksanakan Salat Duha

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis, rutin melaksanakan Salat Duha pada pagi hari setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diucapkan GTQ:

“Pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter iman dan takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan yang menghandle adalah guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ketika siswa akan memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan Salat Duha berjemaah.”

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pagi hari setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis ketika bel sekolah sudah dibunyikan, peserta didik laki-laki dan perempuan berbondong-bondong menuju musala untuk melaksanakan Salat Duha berjemaah. Jemaah laki-laki kelas 7, 8, 9 berada di barisan depan dan jemaah perempuan kelas 7, 8, 9 berada di belakang jemaah laki-laki. Dan Salat Duha ini

yang menjadi imam adalah guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kesadaran siswa masing-masing karena terlihat bahwa tanpa perintah untuk menuju musala, seluruh peserta didik bersama-sama menuju musala sekolah untuk melaksanakan Salat Duha.

c. Melaksanakan Salat Zuhur berjemaah

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis selalu melaksanakan Salat Zuhur berjemaah. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Karakter religius peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis juga dibentuk melalui Salat Zuhur berjemaah. Hal ini wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 7, 8, 9 baik laki-laki dan perempuan juga seluruh bapak ibu guru.”

Berdasarkan hasil observasi, pada saat bel istirahat kedua yaitu pukul 12.05 WIB, seluruh siswa laki-laki menuju musala sekolah dan berwudu terlebih dahulu kemudian melaksanakan Salat Zuhur berjemaah. Pukul 12.25 bergantian peserta didik putri yang menuju musala untuk melaksanakan Salat Zuhur berjemaah. Yang menjadi imam pada saat Salat Zuhur adalah guru laki-laki tidak hanya guru mapel PAI saja akan tetapi juga melibatkan guru mapel umum yang lain. Kegiatan Salat Zuhur berjemaah ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, Jumat dan Sabtu peserta didik Salat dhuhur di rumah masing-masing karena jam kepulangan pada hari itu lebih awal dan tidak mencapai waktu Zuhur.

d. Membaca Yasin, Tahlil dan Surat-surat pendek

Pembiasaan yang selanjutnya adalah membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek setelah melaksanakan Salat Duha. Hal ini sesuai yang diucapkan oleh GTQ:

“Pelaksanaan pendidikan karakter religius atau yang dikatakan dengan karakter iman dan takwa di SMP Negeri 1 Pakis sudah berjalan lama, yang menjadi kunci keberhasilan memang keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, karena semua pengembangan kegiatan keagamaan yang menghandle adalah guru Pendidikan Agama Islam. Contohnya, ketika siswa akan memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan Salat Duha berjemaah dilanjutkan dengan pembacaan yasin, tahlil, dan surat-surat pendek.”

Berdasarkan hasil pengamatan, pembacaan Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek ini dilakukan setelah Salat Duha dan secara bergantian setiap harinya. Hari Selasa membaca surat-surat pendek, hari Rabu membaca Tahlil dan hari Kamis membaca Yasin. Yang memimpin adalah peserta didik yang dirasa mampu dan bisa membaca al-Qur'an dan tetap diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam.

e. Amal Jumat

Pembiasaan yang selanjutnya yaitu amal Jumat yang dilakukan setiap hari Jumat pagi. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Amal Jumat ini dilakukan setiap hari Jumat pagi. Setelah guru PAI mengumumkan untuk mengumpulkan amal Jumat serta menjelaskan kebaikan beramal di hari Jumat, peserta didik mengumpulkan ke ruang guru. Amal Jumat ini digunakan untuk kebaikan musala sekolah dan kegiatan keagamaan di sekolah. Amal Jumat ini juga salah satu program dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajari siswa untuk selalu beramal, karena dengan beramal akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.”

Berdasarkan hasil pengamatan, setiap hari Jumat pagi disetiap kelas sudah dilaksanakan amal Jumat seikhlasnya, setelah terkumpul dibawa ke ruang guru untuk disetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik menuliskan nama yang menyetorkan, kelasnya, nominal yang

didapat dan tanda tangan. Dari semua kelas mendapatkan amal Jumat yang berbeda-beda. Akan tetapi sudah terlihat bahwa peserta didik sudah terbiasa melaksanakan amal Jumat tersebut.

f. Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH)

Gerakan melek huruf hijaiyah ini adalah program dari guru Pendidikan Agama Islam untuk memberantas peserta didik dari buta huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh NS:

“Di SMP Negeri 1 Pakis ada program yang namanya Gerakan Melek Huruf Hijaiyah, gerakan ini wajib diikuti anak-anak kelas 7,8,9 sepulang sekolah. Program ini dimaksudkan untuk anak-anak agar setelah lulus dari sini, bisa membaca al-Qur’an.”

Berdasarkan hasil observasi, gerakan ini diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah. Yang mengajar adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sebelumnya peserta didik sudah di tes tentang bacaan al-Qur’an-nya. Kemudian dikelompokkan mana yang sudah lancar, sedang dan tidak bisa sama sekali.

g. Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah membolos

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis selalu mengikuti aturan kelas dan sekolah yang ada yaitu dengan datang sekolah tepat waktu dan tidak bolos sekolah, bel masuk dibunyikan tepat pukul 07.00 WIB dan tidak ada peserta didik yang terlambat. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh NS:

“Anak-anak di SMP Negeri 1 Pakis Alhamdulillah sudah mengetahui kewajibannya untuk mencari ilmu, jadi setiap hari dikelas tidak ada anak yang tidak masuk tanpa keterangan atau bolos, anak-anak atau orang tua selalu mengirimkan surat ketika tidak masuk sekolah dan kebanyakan anak-anak tidak masuk karena sakit. Disini anak-anak juga sudah taat terhadap peraturan sekolah, setiap pagi bisa dilihat tidak ada anak yang terlambat datang ke sekolah.”

Berdasarkan observasi, setiap pagi gerbang ditutup pukul 07.00 WIB dan tidak ada peserta didik yang terlambat, karena memang sudah menjadi peraturan sekolah bahwa peserta didik tidak boleh terlambat dan jika terlambat akan mendapat poin dari tim tatibsi, dan juga sudah menjadi peraturan sekolah bahwa gerbang akan di buka lagi bukul 07.30 WIB jadi jika ada yang telat maka harus menunggu setengah jam untuk masuk. Begitu juga dengan peserta didik yang tidak masuk sekolah, sudah menjadi peraturan sekolah dan kelas jika tidak masuk harus mengirimkan surat izin tertulis.

h. Bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain

Peserta didik di SMP Negeri 1 Pakis telah memiliki sikap toleransi yang cukup tinggi, mengingat di sekolah tersebut, peserta didik non muslim menjadi minoritas dan peserta didik muslim menjadi mayoritas. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan oleh MN:

“Di sini adalah sekolah Negeri artinya sekolah umum dan milik pemerintah. Tidak semua siswa beragama muslim, ada 3 siswa disini yang beragama non muslim, maka disini sudah kita bangun semangat toleransi atau tasamuh. Pertama ketika anak-anak Salat Duha, maka yang non muslim dicarikan ruang kelas yang kosong atau pergi ke perpustakaan, saat pelajaran PAI di kelas juga seperti itu. Kemudian saat anak yang non muslim sedang belajar agamanya, anak-anak yang muslim tidak mengganggu temannya yang non muslim belajar.”

Berdasarkan pengamatan, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan kepada peserta didik yang non muslim, saat ada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang non muslim boleh tetap berada di kelas atau ke perpustakaan, begitu juga saat peserta didik non muslim ada pelajaran agamanya, peserta didik muslim tidak ada yang menghina. Terlihat juga pada saat mapel umum,

ketika metode diskusi, guru maupun peserta didik tidak membeda-bedakan antara satu sama lain. Terlihat sikap toleransi tertanam pada diri mereka.

i. Amal takziah

Program dari guru Pendidikan Agama Islam juga adanya amal takziah yang didapat dari peserta didik ketika ada temannya yang mengalami musibah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh NS:

“Mengenai sikap empati, anak-anak juga diajarkan ketika ada siswa atau keluarga siswa yang mengalami kesusahan, maka seluruh siswa memberikan bantuan seikhlasnya untuk diberikan pada keluarga yang sedang kesusahan seperti kegiatan takziah. Kegiatan ini tidak dibeda-bedakan antara yang muslim dan non muslim, semua anak diajarkan untuk membantu.”

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat karakter religius yang dihasilkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu peserta didik terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Salat Duha dipagi hari setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Salat Zuhur berjemaah setiap jam istirahat kedua pada hari Senin sampai Kamis. membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek yang dilaksanakan setelah Salat Duha, amal Jumat setiap hari Jumat, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah setiap hari Selasa dan Rabu sepulang sekolah, ekstrakurikuler keagamaan al-Banjari dan *Qiro'ah* yang dilaksanakan sepulang sekolah pada hari Senin dan Kamis, datang kesekolah tepat waktu dan jika tidak masuk kelas mengirimkan surat izin, bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain, dan memberikan amal takziah ketika ada keluarga teman yang meninggal tanpa membedakan agama.

Adapun hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu saat akan memulai pelajaran peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, saat pagi hari sebelum masuk kelas peserta didik melaksanakan Salat Duha berjemaah, saat istirahat jam kedua peserta didik melaksanakan Salat Zuhur berjemaah dan peserta didik membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, melaksanakan amal Jumat, mengikuti program sekolah berupa gerakan melek huruf hijaiyah dan mengikuti ekstrakurikuler al banjari dan *qiro'ah*. Hal ini sesuai dengan pendapat Narwanti (2011) yang mengemukakan bahwa, karakter religius dapat dibentuk melalui pendidikan yang ada di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah yaitu a) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; b) melaksanakan shalat Duha; c) melaksanakan salat Zuhur berjemaah; dan d) program penunjang. Pendapat lain dari Ancok (2011) untuk mengetahui keberhasilan religiusitas seseorang dapat diketahui dengan konsep keterlibatan ritual yaitu sejauh mana seseorang menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.

Hasil selanjutnya yaitu peserta didik datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos, bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain dan memberikan amal takziah. Hal ini sesuai dengan indikator sikap religius berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur (2011) yaitu a) mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama; b) senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya; dan c) membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan. Pendapat lain dari Ancok (2011), untuk mengetahui keberhasilan religiusitas seseorang dapat diketahui dengan konsep keterlibatan pengalaman yaitu seberapa banyak seseorang pernah mengalami pengalaman yang menjadi keajaiban Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil karakter religius peserta didik terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat Duha berjemaah, melaksanakan shalat Dzhuhr berjemaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Amal Jumat, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), ekstrakurikuler keagamaan al-Banjari dan *Qiro'ah*, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos, bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain dan amal takziah.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, karakter-karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, salat Duha berjemaah salat Zuhur berjemaah membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan *qiro'ah*, amal Jum'at, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim. Kedua, internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu: Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang kesekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Keteladanan menunjukkan kecerdasannya dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menguasai pelajaran dan membuat pelajaran menyenangkan juga mencontohkan dalam salat Duha, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, GMHH dan Ekstrakurikuler al-Banjari dan *qiro'ah* dan diteladani oleh peserta didik dengan melakukan salat Duha berjemaah membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH) dan ekstrakurikuler al-Banjari juga *qiro'ah*. Keteladanan akhlak mulia ditunjukkan dengan selalu melaksanakan salat Zuhur tepat waktu, mencontohkan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim dan diteladani oleh peserta didik dengan melaksanakan salat Zuhur berjemaah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, bersalaman dan mengucapkan salam, amal Jum'at, amal Takziah, dan bersikap toleransi terhadap teman yang non muslim. Dan ketiga, hasil karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik terbiasa: Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Melaksanakan shalat Duhah berjemaah Melaksanakan shalat Dzhuhr berjemaah, Membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Amal Jum'at, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler keagamaan al-Banjari dan *Qiro'ah*, Datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos, Bersikap toleransi terhadap teman yang beragama lain dan Amal takziah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (2011). *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ansari, M. I. (2016). Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 31–45.
- Arfah, M. (2019). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 159–172.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Tersedia Secara Online Di: Http://Lib.Untidar. Ac. Id/Wp-Content/Uploads [Diakses Di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*.

- Jamal. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah unggulan: Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif*. UIN-Maliki Press.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, G. S., & Harmanto, H. (2014). Peran Keteladanan Guru dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 1189–1204.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai dalam Metode Pelajaran*. Familia.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Thamrin, A., & Tantri, F. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo Persada.